

KEMBALIKAN IMAN DI TAHUN BARU

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

Hari demi hari berganti, minggu demi minggu pun terlewati, bulan demi bulan kita lalui, tidak lama lagi kitapun akan melewati pergantian tahun. Sesaat lagi kita akan memasuki tahun baru 1 Muharram 1439 H. Sadarkah kita bahwa ketika tahun berganti itu artinya usia kita telah bertambah dan disaat itu semakin banyak hal yang akan kita pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Kita punya segunung amanat yang kita pikul di pundak kita. Amanat sebagai orang tua, amanat sebagai anak, amanat sebagai Ustadz, amanat sebagai pejabat, amanat sebagai orang kaya, dan masih banyak lagi status dan gelar yang kita sandang yang semua itu sebenarnya adalah amanat.

Akhir tahun adalah saat saat yang seharusnya dihadapi dengan sebuah evaluasi, introspeksi dan sadar diri akan masa-masa yang

telah lalu. Perubahan apa yang kita alami selama ini? Semakin baikkah kita atau semakin kita terpuruk dan lupa diri? Apakah kita semakin kenal kepada Allah dan RasulNya? Atau semakin terpedaya kita dengan hawa nafsu kita? Betapa banyak kita telah lewati umur untuk hal hal yang tidak berguna.

Alangkah seringnya kita melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya. Sadarkah kita yang telah butakan mata hati dari yang haq? Kita tulikan telinga kita dari kebenaran, kita terpesona oleh tahta dan harta. Kita jerumuskan putra putri kita pada sarana-sarana kehancuran dan kebobrokan moral dari media informasi dan hiburan yang tidak kita kontrol.

Masih banyak hal lagi dengan aneka ragam kesalahan yang kita lakukan. Awal tahun hendaknya dihadapi dengan sebuah harapan kepada Allah SWT. Harapan yang terencana dan terarah. Ada tujuan yang harus dijelaskan titik bidiknya, yaitu tahun yang akan datang harus lebih baik dari tahun yang sekarang.

**MOHON UNTUK TIDAK
DIBACA KETIKA KHOTBAH
BERLANGSUNG**

Iman harus semakin bertambah, akhlaq semakin mulia, sahabat dari orang-orang baik semakin banyak, hati bertambah lembut, jiwa semakin bersyukur dan tidak rakus dan hidup semakin mesra dengan sesama dan semakin khusyuk kepada Allah SWT.

Tahun baru Hijriah bukan sekedar pergantian tahun akan tetapi ada makna yang terkandung di balik tahun baru hijriah. Tahun baru maknanya kita menuju perubahan seperti hijrahnya Rasulullah SAW adalah menuju sebuah perubahan.

Tahun baru adalah iman, karena kelalaian kita kepada tahun baru hijriah menjadikan syiar hamba-hamba yang tidak beriman marak terangkat dengan budaya tahun baru masehi yang diwarnai dengan bermacam-macam kemaksiatan.

Mari kita kita cermati sinar keimanan dengan membaca wajah-wajah kita di tahun baru Hijriyah. Lihatlah wajah-wajah itu disaat menyambut tahun baru Hijriyah. Adakah wajah wajah itu adalah yang berbinar dan berseri-seri dengan tahun baru Hijriyah? Tanda adanya sebuah jalinan tersembunyi di dalam kalbunya dengan Rasulullah sang pelaku sejarah hijrah? Tanda ada kebanggaan di dalam hatinya kepada Islam?

Sungguh yang amat kita khawatirkan adalah jika ternyata wajah kita adalah wajah yang suram

dengan tahun baru Hijriyah dan giliran kedatangan tahun baru masehi ternyata wajah-wajah kita dan anak kita adalah wajah yang berbangga akan kedatangannya, hingga kita rela berkorban harta, waktu, dan tenaga hanya untuk menanti pukul 00.00 di tahun baru masehi.

Pernahkah kita sadar dan berfikir disaat kita dan anak-anak kita ikut-ikutan mengagungkan syi'arnya hamba yang tidak beriman? Relakah kita saat merayakan tahun baru masehi tiba-tiba nyawa kita dan anak-anak kita dicabut? Artinya, mati di saat berbangga dengan budaya orang yang tidak kenal Rasulullah SAW. Sungguh itulah kematian yang sia-sia, mati dalam sejelek-jeleknya kematian, mati dengan su'ul khatimah.

Pergeseran nilai keimanan amatlah halus, tanpa disadari tiba-tiba seseorang telah berada di luar wilayah iman. Mulai dari berbangga dengan budaya dan tradisi orang-orang yang tidak beriman tiba-tiba suatu saat pada akhirnya tanpa disadari sebuah hati telah mati kekagumanNya kepada nilai-nilai Islam. Malu dengan semua yang berlabel Islam, merasa minder dengan budaya Islam dan itulah tercabutnya Iman.

Di tahun ini, akankah kita biarkan diri kita dan anak-anak kita hanyut dalam tradisi tahun baru masehi hingga pada akhirnya nanti anak-anak kita akan hanyut dalam suasana bangga kepada

selain Islam? Sungguh Rasulullah SAW pernah mengingatkan bahwa *"Siapapun yang berbangga kepada selain Islam ia akan dibangkitkan nanti bersama yang dibanggakan"*.

Kita punya tahun baru yang perlu kita banggakan, tahun baru hijriyah. Jadikanlah tahun baru hijriyah adalah tahun introspeksi, tahun perubahan, tahun mengagungkan syi'ar Islam, tahun memupuk kebanggaan dan kekaguman pada Islam, tahun memperbaharui jalinan dan cinta kita kepada Rasulullah SAW. Dengan harapan kelak kita bisa dibangkitkan lalu dikumpulkan di surga bersama Rasulullah SAW. Inilah renungan singkat di tahun baru Hijriyah untuk menggapai hari esok yang lebih bermakna, penuh dengan rahmat dan ridha Allah SWT.

Wallahu a'lam bish-shawab

AMALAN PUASA DI BULAN MUHARRAM

Oleh : Buya Yahya
(Pengasuh LPD Al-Bahjah Cirebon)

Bulan Muharram adalah salah satu dari empat bulan mulia yang disebutkan dalam Al-Quran. Amalan yang di anjurkan adalah semua amalan yang di anjurkan di bulan lain sangat di anjurkan di bulan ini, hanya saja ada amalan yang sangat dianjurkan secara khusus di bulan ini yaitu:

1. Puasa tanggal 10 yang disebut dengan puasa 'Asyura, seperti yang telah disebutkan dalam hadits: Rasulullah SAW bersabda: *"Ini (10 Muharram) adalah hari 'Asyura dan Allah tidak mewajibkan puasa atas kalian dan sekarang aku berpuasa, maka siapa yang mau silahkan berpuasa dan siapa yang tidak mau silahkan berbuka (tidak berpuasa)"* (Bukhari :1899 dan Muslim : 2653)

2. Dengan pahala akan diampuni dosa tahun yang lalu: "Dari Abu Qatadah r.a, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa hari 'Asyura. Beliau menjawab, *"(Puasa tersebut) Menghapuskan dosa satu tahun yang lalu"*. (Muslim : 2746).

3. Sangat dianjurkan untuk ditambah agar bisa berpuasa di hari yang ke-Sembilan, seperti yang telah disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: "Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Abbas r.a, bahwasanya dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW ketika berpuasa di hari 'Asyura' dan memerintahkan/(perintah sunnah) manusia untuk berpuasa, para sahabat pun berkata, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya hari ini adalah hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.'Rasulullah SAW pun berkata, 'Apabila datang tahun depan Insya Allah kami akan berpuasa pada tanggal 9 (Muharram). Berkata Abdullah bin Abbas "Belum sempat tahun depan tersebut datang, ternyata Rasulullah SAW telah wafat." (Muslim: 1134/2666)

4. Lebih bagus lagi jika ditambah hari yang ke-Sebelas seperti disebutkan dalam sebuah riwayat dari sahabat Abdullah ibn Abbas: *“Berpuasalah kalian pada hari ‘Asyuroa’ dan berbedalah dengan orang Yahudi, (yaitu) berpuasalah kalian sehari sebelumnya atau sehari setelahnya”* (Ibnu K huzaimah: 2095).

5. Lebih dari itu berpuasa disepanjang bulan Muharam adalah sebaik-baik bulan untuk puasa seperti disebutkan oleh Rasulullah dalam hadits yang disebutkan Imam Muslim: *“Sebaik baik puasa setelah bulan Ramadhan adalah puasa di bulan Muharam, dan sebaik-baiknya shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”* (Muslim No: 2755).

Kesimpulannya:

1) Bahwa puasa sepanjang bulan Muharram adalah puasa yang sangat dianjurkan seperti disebutkan dalam Hadits tersebut di atas.

2) Sebaik-baik hari dari bulan Muharam tersebut adalah tanggal 10 Muharram.

3) Setelah 10 Muharram akan menjadi lebih baik lagi jika ditambah dengan tanggal 9 (sembilan) seperti yang disebutkan dalam hadits tersebut di atas.

4) Akan lebih baik lagi jika ditambah dengan sehari di tanggal 11 untuk berbeda dengan orang Yahudi dan Nasrani.

5) Untuk lebih baiknya lagi adalah menambah hari di sepanjang bulan Muharram hingga sempurna.

Catatan Penting:

- Berpuasa penuh sepanjang bulan Muharram adalah sunnah, seperti disebutkan dengan sangat jelas dalam hadits Nabi SAW tersebut di atas.

Wallahu a’lam bish-shawab

INFO DAN INFAQ CENTER



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH
 Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air
 Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611
www.buayahya.org | www.buayahya.net

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah: majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH

Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf):
 Tafazzul (Kelas Dewasa) 085320813628
 Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak)
 082321009109

Agenda Dakwah Buya Yahya :
 082315006569

Multimedia Dakwah: 082321921313
Infaq & Zakat :
 085311222225

Al-Bahjah Tour & Travel :
 085324946875

Informasi Umum : 085314044441

SOSIAL MEDIA DAKWAH MAJELIS AL-BAHJAH

 08985443414
 Buya Yahya Al-Bahjah TV
 buyayahya_albahjah
 Media Buya Yahya
 Buya Yahya
 Buya Yahya
 @buya_albahjah
 Buya Yahya
 PIN BBM 5414143E Buya Yahya

AL-BAHJAH TV | AL-BAHJAH TV ONLINE :
www.albahjah.tv

RADIO-QU NETWORK | Streaming : www.radioquo.com

RADIO 108.9 AM BOGOR	RADIO 92.9 FM CIREBON	RADIO 92.4 FM KARANGMUNING	RADIO 104.8 FM KUTAYUDURA	RADIO 104.7 FM LA TATA M	RADIO 90.6 FM AL C E H	RADIO 100.7 AM LAMPUNG	RADIO 88.0 FM PORTHARJE	RADIO 92.2 FM SARILUNDA	RADIO 92.4 AM ALLEKANG	RADIO 107.6 FM PARIWISATA
----------------------	-----------------------	----------------------------	---------------------------	--------------------------	------------------------	------------------------	-------------------------	-------------------------	------------------------	---------------------------

REDAKSI

Penasehat:

BUYA YAHYA

Pembina:

Ust. Sayf Abu Hanifah

Tim Redaksi:

Pustaka Al Bahjah

Telpon / WA:

085315082882

Sekretariat:

Pustaka Al-Bahjah

Alamat:

LPD Al-Bahjah

Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179

Blok Gudang Air

Kel. Sendang - Kab. Sumber

Cirebon 45611